

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode, Desain Penelitian dan Subyek Populasi

a. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam sebuah penelitian untuk mencapai tujuan penelitian. Metode penelitian atau sering disebut juga metodologi penelitian adalah sebuah desain atau rancangan penelitian. Rancangan ini berisi rumusan tentang objek atau subjek yang akan diteliti, teknik-teknik pengumpulan data, prosedur pengumpulan dan analisis data berkenaan dengan fokus masalah tertentu.

Metode penelitian (*research methods*) adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti dalam merancang, melaksanakan, pengolahan data, dan menarik kesimpulan berkenaan dengan masalah penelitian tertentu (Sukmadinata, 2008:317). Menurut Winarno Surakhmad (1994:131), “metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Berdasarkan fokus telaahan dalam penelitian ini yakni mendeskripsikan mengenai hubungan antara penggunaan multimedia dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggris di lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English Bekasi, maka metode penelitian

yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif korelasional. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sudjana dan Ibrahim (2007:64) ” penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Hal ini hampir sama dengan pendapat Sukmadinata (2008:54) ”penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.”

Sedangkan Furchan (2004:447) dalam jurnal penelitian deskriptif menjelaskan bahwa “penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.” Furchan (2004) mengemukakan penelitian deskriptif mempunyai karakteristik-karakteristik :

1. penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji hipotesis.

Menurut Ronny Kountur (2003:105), penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu,
- b. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu,
- c. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Penelitian korelasi adalah penelitian yang melihat hubungan antara variabel (Ronny Kountur, 2003:108). Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sudjana dan Ibrahim (2007:77) “studi korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana variasi dalam satu variabel berhubungan dengan variasi dalam variabel lain.” Sedangkan menurut Arikunto (2006:270) “... maka penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan dua variabel tanpa coba merubah atau mengadakan perlakuan terhadap variabel-variabel tersebut. Pemilihan metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini didasari oleh maksud dari peneliti yang ingin mengkaji dan melihat hubungan penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa Inggris dengan peningkatan kemampuan Bahasa Inggris siswa di lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English Bekasi.

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. (Arikunto, 2006:129). Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, Arikunto (2006:129) mengklasifikasikan menjadi 3 tingkatan. Yakni :

1. *Person*, yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.
2. *Place*, yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.
Diam, misalnya ruangan, kelengkapan alat, wujud benda, warna dan lain-lain.
Bergerak, misalnya aktivitas, kinerja, laju kendaraan, ritme nyanyian, gerak tari, sajian sinetron, kegiatan belajar-mengajar, dan lain sebagainya.

3. *Paper*, yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain. Dengan pengertiannya ini maka “paper” bukan terbatas hanya pada kertas sebagaimana terjemahan dari kata “paper” dalam bahasa Inggris, tetapi dapat berwujud batu, kayu, tulang, daun lontar, dan sebagainya, yang cocok untuk penggunaan metode dokumentasi.

Dalam penelitian ini, sumber data/informasi penelitian yang digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Person* : siswa yang menjadi sampel dalam penelitian dan beberapa staf lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English yang membantu dalam proses pengumpulan data.
2. *Place* yang menjadi tempat penelitian adalah lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English Bekasi yaitu di Jl Raya Perjuangan no 14 Bekasi
3. *Paper* : dalam penelitian ini peneliti mencari berbagai macam data yang didapat dari pihak lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English Bekasi yang berkenaan dengan profil lembaga, laboratorium komputer dan pemanfaatan multimedia dalam pembelajaran bahasa Inggris.

b. Desain Penelitian

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) adalah Penggunaan multimedia dan variabel terikat (Y) adalah kemampuan Bahasa Inggris. Adapun hubungan antara variabel X dan Y digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Hubungan Antar Variabel

Y \ X	Penggunaan Multimedia (X)
<i>Speaking</i> (Y ₁)	XY₁
<i>Reading</i> (Y ₂)	XY₂
<i>Listening</i> (Y ₃)	XY₃
<i>Writing</i> (Y ₄)	XY₄

c. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian adalah suatu kumpulan menyeluruh dari suatu obyek yang merupakan perhatian dari peneliti (Ronny Kountur, 2003:137).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English Bekasi yang terdiri dari 6 kelas program yaitu :

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas Program	Jumlah Siswa
1	Smart Tailer <ul style="list-style-type: none"> • Smart Tailer 1 • Smart Tailer 2 • Smart Tailer 3 	7

2	Smart Stalker <ul style="list-style-type: none"> • Smart Stalker 1 • Smart Stalker 2 • Smart Stalker 3 	12
3	Smart Flicker <ul style="list-style-type: none"> • Smart Flicker 1 • Smart Flicker 2 • Smart Flicker 3 	14
4	Smart High-Trailer <ul style="list-style-type: none"> • Smart High-Trailer 1 • Smart High-Trailer 2 • Smart High-Trailer 3 	21
5	Smart Top-Tracker <ul style="list-style-type: none"> • Smart Top-Tracker 1 • Smart Top-Tracker 2 • Smart Top-Tracker 3 	21
6	General English <ul style="list-style-type: none"> • Pre-Elementary • Elementary • Pre-Intermediate • Intermediate • Upper Intermediate • Pre Advanced • Advanced 	31
JUMLAH		106

d. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah adalah suatu bagian dari populasi. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:131) : “Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti.” Pengambilan

sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Cluster random sampling*, dikarenakan peneliti akan menggunakan satu kelompok (kelas) yang dianggap dapat merepresentasikan populasi. *Cluster random sampling* adalah memilih salah satu atau beberapa kelompok secara *simple random sampling* sebagai sampel (Ronny Kountur, 2003:142).

Pada penelitian ini, sampel yang akan digunakan untuk penelitian adalah siswa pada kelas/program *Smart Top-Tracker* di lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English Bekasi.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama	Asal Sekolah
1	Hasya Salsabila	SMA Mutiara 17 Agustus Bekasi
2	Devina Pramudita	SMA Mutiara 17 Agustus Bekasi
3	Taufani Nugraha	SMA Negeri 10 Bekasi
4	Ekky Pratama	SMA Negeri 2 Bekasi
5	Agnes Tamara	SMA Strada Budi Luhur Bekasi
6	Ikhsan Fahmi	SMA Negeri 1 Bekasi
7	Refa Indriyani	SMA 1 Babelan
8	Anggi Rahmadini	SMA KORPRI Bekasi
9	Menny J S	SMA Negeri 1 Babelan
10	Sigit Pamungkas	SMA Negeri 1 Bekasi
11	Arthania Bernike Palawi	SMA Marsudirini Bekasi
12	Alif Oktavian	SMA Negeri 3 Bekasi
13	Teddy Aris Suryandri	SMA Negeri 1 Babelan
14	Gary Desnormandia	SMA Negeri 4 Bekasi

15	Rizki Ramdani	SMA Negeri 2 Bekasi
16	Tika Febrianti	SMA Negeri 2 Bekasi
17	Angga Kesuma	SMA Negeri 1 Babelan
18	Ratih Dewi Lestari	SMA Mutiara 17 Agustus Bekasi
19	Aldi Raharjo	SMA Mutiara 17 Agustus Bekasi
20	Puput Putri	SMA Negeri 1 Bekasi
21	Deny Syamsudin	SMA Negeri 4 Bekasi

e. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English, Jl. Raya Perjuangan no 14 Bekasi

B. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang memberikan penjelasan atas suatu variabel dalam bentuk yang dapat diukur (Rony S Kountur 2003:65). Untuk menghindari perbedaan penafsiran istilah dalam penelitian ini, maka penulis memberikan penjelasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan multimedia

Penggunaan multimedia adalah pemanfaatan multimedia (gabungan dari dua atau lebih unsur media) dalam proses pembelajaran di lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English Bekasi dimana diukur intensitas penggunaannya dan hasilnya dinyatakan dalam satuan angka.

2. Kemampuan Bahasa Inggris

Bahasa merupakan alat pengukur nilai seseorang dalam hubungannya antar manusia. Kemampuan bahasa Inggris meliputi empat kemampuan, yaitu kemampuan *writing* yaitu kemampuan dalam menulis, kemampuan *reading* yaitu kemampuan dalam membaca, kemampuan *listening* yaitu kemampuan dalam mendengarkan, dan kemampuan *speaking* yaitu kemampuan dalam berbicara. Kemampuan bahasa Inggris ini dapat dinilai dari hasil tes dimana skor atau nilai menunjukkan tingkat penguasaan kemampuan tersebut yang dinyatakan dalam angka.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Hal ini disampaikan oleh Arikunto (2006:160)

Dalam sebuah penelitian, seorang peneliti harus cermat dalam memilih dan menyusun instrumen penelitian. Hal ini dikarenakan keberhasilan penelitian banyak ditentukan oleh instrumen yang digunakan, sebab data yang diperlukan untuk menjawab permasalahan penelitian diperoleh melalui instrumen penelitian.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:96) “instrumen sebagai alat pengumpul data

harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.”

Dalam menyusun instrumen penelitian, menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:96) ada beberapa hal yang harus diperhatikan, antara lain adalah :

1. Masalah dan variabel yang diteliti termasuk indikator variabel, harus jelas dan spesifik sehingga dapat dengan mudah menetapkan jenis instrumen yang akan digunakan.
2. Sumber data/informasi baik jumlah maupun keragamannya harus diketahui terlebih dahulu, sebagai bahan atau dasar dalam menentukan isi, bahasa, sistematika item dalam instrumen penelitian.
3. Keterandalan dalam instrumen itu sendiri sebagai alat pengumpul data baik dari keajegan, kesahihan maupun objektivitasnya.
4. Jenis data yang diharapkan dari penggunaan instrumen harus jelas, sehingga peneliti dapat memperkirakan cara analisis data guna pemecahan masalah penelitian.
5. Mudah dan praktis digunakan akan tetapi dapat menghasilkan data yang diperlukan.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh oleh peneliti dalam menyusun instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis variabel penelitian, yakni mengkaji variabel menjadi sub variabel dan mengembangkan indikator setiap sub variabel penelitian sejas-jelasnya, sehingga indikator tersebut bisa diukur dan menghasilkan data yang diinginkan peneliti.
2. Menetapkan jenis instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel/sub variabel/indikator-indikatornya.
3. Setelah ditetapkan jenis instrumen, peneliti menyusun kisi-kisi atau lay out instrumen. Kisi-kisi ini berisi lingkup materi pertanyaan, jenis pertanyaan, banyak pertanyaan, dan waktu yang dibutuhkan.

4. Berdasarkan kisi-kisi tersebut lalu peneliti menyusun item atau pertanyaan sesuai dengan jenis instrumen dan jumlah yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi.
5. Instrumen yang telah dibuat diuji coba, untuk melihat validitas, reliabilitas dan keterbacaannya.

Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:99), “instrumen penelitian sebagai alat pengumpul data, dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain (1) tes (2) wawancara dan kuesioner (3) daftar inventory (4) skala pengukuran (5) observasi (6) sosiometri.”

Adapun instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini yang berfungsi sebagai alat pengumpul data adalah observasi, angket, tes dan studi dokumenter.

D. Teknik Pengumpulan data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:156). “observasi adalah sebuah pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.”

Dalam mendapatkan data yang objektif dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi penelitian untuk

mendapatkan data yang berbentuk deskripsi yang faktual, cermat, dan teliti serta terinci mengenai kegiatan di lapangan. Pelaksanaan observasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan hal-hal yang berhubungan dengan masalah dari penelitian ini, sehingga peneliti memperoleh data dari informasi yang dikumpulkan mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan multimedia di lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English Bekasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif (*participatory observation*) dimana peneliti melakukan pengamatan dengan ikut serta dalam kegiatan, akan tetapi peneliti tetap memperhatikan keseimbangan antara peranan sebagai orang luar dan sebagai orang dalam sehingga tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan. Seperti yang dikemukakan oleh S.Nasution (1988:61) yaitu:

”Dalam partisipasi sedang terdapat keseimbangan antar kedudukan peneliti sebagai orang dalam dan sebagai orang luar, biasanya ia mulai sebagai orang luar, sebagai pengamat atau penonton dan kemudian berangsur-angsur turut serta dalam situasi atau kegiatan”.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:157), observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebut jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi non sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

b.Observasi sistematis, yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.

Peneliti melakukan ke dua cara observasi tersebut ketika melakukan penelitian di lapangan, karena terdapat data yang dihasilkan dari percakapan non formal yang tidak didapatkan dari observasi formal dengan menggunakan pedoman instrumen observasi. Data/informasi yang dihasilkan dari percakapan non formal tersebut dapat melengkapi data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Angket (kuesioner)

Angket yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menggunakan seperangkat daftar pertanyaan yang telah disusun dan kemudian disebarkan kepada responden untuk memperoleh data yang diperlukan. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006:151)

Sudjana dan Ibrahim (2007:102), mengatakan bahwa:

Wawancara dan kuesioner sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi, keinginan, keyakinan, dan lain-lain dari individu/responden. Caranya, melalui pertanyaan-pertanyaan yang sengaja diajukan kepada individu oleh peneliti. Apabila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan dilakukan secara lisan, maka cara ini disebut wawancara. Bila pertanyaan yang diajukan dan jawaban yang diberikan secara tertulis, disebut kuesioner. Baik wawancara maupun kuesioner sama-sama perlu dipersiapkan sejumlah pertanyaan yang dibuat peneliti.

Dengan angket ini diharapkan peneliti dapat menggali banyak informasi dari subjek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataan telah memiliki alternatif jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak bisa memberikan jawaban atau respon lain kecuali yang telah tersedia sebagai alternatif jawaban. Skala yang digunakan dalam angket ini menggunakan skala likert.

Tabel 3.4
Skala Likert

Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Angket atau kuesioner ini memiliki keuntungan dan kelemahannya, keuntungannya adalah :

1. Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
2. Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
3. Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
4. Dapat dibuat anonym sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
5. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Sedangkan kelemahan dari angket atau kuesioner adalah :

1. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga ada pertanyaan yang terlewat tidak dijawab, padahal sukar diulang untuk diberikan kembali kepadanya.
2. Sering sukar dicari validasinya.
3. Walaupun dibuat anonym, kadang-kadang responden dengan sengaja memberikan jawaban yang tidak betul atau tidak jujur.
4. Sering tidak kembali, terutama jika dikirim lewat pos. menurut penelitian, angket yang dikirim lewat pos angka pengembaliannya sangat rendah, hingga sekitar 20%.
5. Waktu pengembaliannya tidak bersama-sama, bahkan kadang-kadang ada yang terlalu lama sehingga terlambat.

3. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang di miliki oleh individu atau kelompok. (Suharsimi Arikunto 2006:150).

Tes dalam penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan informasi sekaligus bukti yang diperlukan oleh peneliti. Bentuk tes hasil belajar ini berupa pilihan berganda dengan empat alternatif jawaban. Item-item tes yang digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar ini diambil dari materi yang diberikan oleh lembaga bimbingan belajar bahasa Inggris Primagama English..

Setiap soal yang terdapat dalam test tersebut mewakili variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

4. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. (Nana Syaodih 2008:221).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter untuk menghimpun data-data yang berhubungan dengan variabel penelitian. Dalam hal ini, studi dokumenter digunakan untuk melengkapi beberapa data yang dirasakan perlu oleh peneliti dan tidak dapat didapatkan oleh instrumen penelitian yang sebelumnya telah dipilih.

Studi dokumenter digunakan untuk mendapatkan sejarah berdirinya Lembaga kursus dan bimbingan belajar Primagama English dan profil lembaga dan semua literatur yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

E. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Dalam sebuah penelitian, terdapat dua persyaratan minimal yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian, yaitu validitas dan reliabilitas. Sebuah instrumen dikatakan baik jika mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat menangkap data variabel yang diteliti secara tepat. Validitas adalah

suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto 2006:168). Sedangkan Reliabilitas menurut Arikunto (2006:178) "reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik." Jadi, Uji validitas berkaitan dengan ketepatan atau kesesuaian alat ukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga alat ukur benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji reliabilitas adalah ketetapan/keajegan alat tersebut dalam mengukur apa yang diukurnya, artinya kapanpun alat itu digunakan maka akan memberikan hasil ukur yang sama

Pada penelitian ini, uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi (*content validity*) dengan menggunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Expert judgement ini digunakan untuk instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Tes hasil belajar yang digunakan oleh peneliti adalah tes yang telah resmi digunakan oleh lembaga Primagama English. Sedangkan untuk validitas dari instrumen angket menggunakan teknik uji validitas *empirical validity*, dimana angket yang digunakan diujikan kepada sampel yang bukan sampel penelitian kemudian skor-skor yang diperoleh dari tes angket tersebut dihitung menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Karl Pearson dalam Arikunto. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sambas Ali dan Maman Abdurachman (2007:30), " validitas empirik adalah validitas yang dinyatakan berdasarkan hasil pengalaman. Sebuah instrument penelitian dikatakan memiliki validitas apabila sudah teruji dari

pengalaman”. Adapun perhitungannya menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari karl pearson, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : jumlah jawaban item

Y : jumlah item keseluruhan

Sedangkan untuk uji Reliabilitas, metode uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal consistency atau *internal consistency method* dengan menggunakan Cronbach's Alpha.

Menurut Ronny S Kountur (2003:158)

” *Cronbach alpha* (α) merupakan teknik pengujian reliabilitas suatu tes atau angket yang paling sering digunakan oleh karena dapat digunakan pada tes-tes atau angket-angket yang jawaban atau tanggapannya berupa pilihan. Pilihannya dapat terdiri dari dua pilihan atau lebih dari dua pilihan.”

Sedangkan menurut Arikunto (2006:196) ”rumus alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam mencari reliabilitas dengan menggunakan Cronbach Alpha adalah sebagai berikut:

1. Mencari varians total

$$(\sigma_t^2) = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_t^2 : varians total

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total setiap responden

$(\sum Y)^2$: jumlah kuadrat seluruh skor total dari setiap responden

N : jumlah responden uji coba

2. Mencari harga-harga varians setiap item

$$(\sigma_b^2) = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

σ_b^2 : varians butir setiap varians

$\sum X^2$: jumlah kuadrat jawaban responden pada setiap varians

$(\sum X)^2$: jumlah kuadrat skor seluruh responden dari setiap item

N : jumlah responden uji coba

3. Rumus Alpha

$$r^{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r^{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir item

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians item

σ_t^2 : varians total

F. Teknik Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan mengumpulkan data-data, maka langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan analisis data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang masih bersifat mentah karena data yang diperoleh masih berupa uraian yang penuh deskripsi mengenai subjek yang diteliti seperti pengetahuan, pengalaman, pendapat maupun hal-hal lain yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data tersebut dianalisis sehingga lebih memiliki makna. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, menyajikanya dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

Menurut Arikunto (2006:235) “ secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga langkah, yaitu 1. Persiapan, 2. Tabulasi, 3. Penerapan data sesuai pendekatan penelitian.” Sedangkan menurut Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:52) adalah :

Cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi (parameter) berdasarkan data yang diperoleh dari sampel (statistik).

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, maka peneliti menentukan beberapa langkah atau prosedur analisis data berdasarkan atas pernyataan Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:52) yaitu :

a. Tahap mengumpulkan data

Tahap mengumpulkan data ini dilaksanakan ketika peneliti melakukan pengumpulan data dengan alat pengumpul data yang sebelumnya telah ditentukan.

b. Tahap editing

Tahap editing yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data.

c. Tahap koding

Tahap koding yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti.

d. Tahap tabulasi data

Tahap tabulasi data yaitu mencatat atau entri data ke dalam table induk penelitian.

e. Tahap pengujian kualitas data

Tahap pengujian kualitas data yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpul data

f. Tahap mendeskripsikan data

Tahap mendeskripsikan data yaitu data yang telah ada kemudian dibuat dalam table frekuensi dan/atau diagram, serta berbagai ukuran tendensi sentral, maupun ukuran disperse. Tujuannya untuk memahami data sampel penelitian.

g. Tahap pengujian hipotesis

Tahap pengujian hipotesis yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak.

Untuk menguji hubungan dua variabel yang diteliti dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik korelasi tata jenjang atau *rank correlation* atau sering juga disebut dengan uji korelasi Rank Spearman. Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena data yang diperoleh berupa data ordinal yang diperoleh dari instrumen dengan menggunakan jenis skala likert. Seperti yang diungkapkan oleh Sambas Ali dan Maman Abdurrahman (2007:57) bahwa “skala Likert merupakan jenis skala pengukuran yang menyediakan data berbentuk ordinal.” Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:149) “korelasi tata jenjang yang dikembangkan oleh Spearman dengan notasi rho atau ρ . Korelasi ini tidak menggunakan data interval tapi dalam skala ordinal.”

Adapun rumus yang digunakan adalah :

Uji Korelasi Rank Spearman :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum D_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : banyaknya ukuran sampel

$\sum D_i^2$: jumlah kuadrat dari selisih rank variabel X dengan rank variabel Y

Kemudian setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi (ρ) nilainya disubstitusikan pada rumus uji-t.

Uji – t

$$t = \rho \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-\rho^2}}$$

Keterangan :

t : uji signifikansi korelasi

ρ : koefisien korelasi Rank Spearman

n : banyaknya ukuran sampel

Setelah mendapatkan nilai t hitung dari uji signifikansi korelasi, kemudian hasil perhitungan tersebut dibandingkan dengan nilai t tabel. Setelah itu dilakukan pengujian terhadap hipotesis penelitian.

Jika, $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima dan apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Untuk mengidentifikasi tinggi rendahnya koefisien korelasi atau memberikan interpretasi koefisien korelasi digunakan tabel kriteria pedoman untuk koefisien korelasi sesuai dengan yang ada dalam buku Sugiyono (2008:257)

Tabel 3.5
Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

G. Prosedur dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian dimulai dari persiapan awal penelitian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, peneliti mengacu pada tahapan penelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:22), yaitu :

1. Pembuatan rancangan penelitian.

Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan masalah, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel dan sumber data.

2. Pelaksanaan penelitian

Langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data kemudian menarik kesimpulan.

3. Pembuatan laporan penelitian.

Pada tahapan ini peneliti menulis laporan sesuai dengan data yang telah didapatkan.